

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas

Yuliana Prastiawati^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Atas Swasta Ibrahimy Sukorejo, Indonesia

¹ yulianaprastyawati@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 April 2023;
Revised: 10 April 2023;
Accepted: 16 April 2023.

Kata-kata kunci:

Problem Based Learning;
Sekolah Menengah Atas;
Pendidikan Pancasila.

Keywords:

Problem Based Learning;
Senior High School;
Pancasila Education.

: ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X Sekolah Menengah Atas Swasta Ibrahimy Sukorejo. Dalam konteks pendidikan karakter dan internalisasi nilai-nilai Pancasila, penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan bahwa PBL menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memfasilitasi pemahaman serta penginternalisasian nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya serta kebutuhan pelatihan guru, respons positif dari siswa dan guru menegaskan potensi PBL sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menyarankan pentingnya dukungan institusional, perencanaan yang matang, dan sumber daya yang memadai untuk integrasi PBL yang lebih luas dalam kurikulum pendidikan, guna membentuk karakter siswa yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

ABSTRACT

The Implementation of the Problem-Based Learning Model in Pancasila Education at Senior High Schools. This study explores the effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) Model in Pancasila Education classes for tenth graders at Ibrahimy Sukorejo Private Senior High School. In the context of character education and the internalization of Pancasila values, this research adopts a qualitative descriptive approach, collecting data through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The results indicate that PBL creates a dynamic and interactive learning environment, enhances student engagement, and facilitates a more effective understanding and internalization of Pancasila values compared to conventional learning methods. Despite challenges such as limited time and resources, as well as the need for teacher training, the positive response from students and teachers affirms the potential of PBL as an effective learning strategy. This research suggests the importance of institutional support, thorough planning, and adequate resources for a broader integration of PBL into the educational curriculum, aiming to develop students' character strongly rooted in Pancasila values.

Copyright © 2023 (Yuliana Prastiawati). All Right Reserved

How to Cite : Prastiawati, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(4), 112–117. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i4.2014>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas X di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Ibrahimy Sukorejo memperoleh perhatian yang signifikan, mengingat urgensi pendidikan karakter bagi generasi muda melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini, yang mengemban misi pembentukan karakter siswa, memainkan peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai dasar bangsa Naim, N. (2012). Namun, di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, nilai-nilai ini seringkali terpinggirkan, menjadikan penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif sebagai kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi Prastowo, A. (2018).

Dalam konteks ini, penelitian terdahulu telah mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional kerap kali tidak efisien dalam mengaktivasi partisipasi siswa secara maksimal, yang berakibat pada rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila Vahlia, I. (2013). Oleh karena itu, muncul kebutuhan untuk inovasi dalam metode pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pengajaran, dimana Model PBL menawarkan sebuah solusi (Herayanti dkk, 2017). Metode ini, yang menekankan pembelajaran berbasis masalah, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif, telah terbukti efektif dalam berbagai disiplin ilmu (Ediana dkk, 2023). Namun, aplikasinya dalam konteks Pendidikan Pancasila, khususnya di Indonesia, masih jarang diteliti.

Memilih SMAS Ibrahimy Sukorejo sebagai lokasi penelitian bukan tanpa alasan; sekolah ini telah menunjukkan komitmen kuat terhadap inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya melalui implementasi PBL dalam kurikulum Pendidikan Pancasila untuk kelas X. Ini mencerminkan aspirasi sekolah untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas PBL dalam konteks tersebut, dengan harapan dapat menyediakan insight tentang bagaimana metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila oleh siswa.

Mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai proses dan dampak penerapan PBL, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Indartiningsih dkk, 2023). Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi selama implementasi, termasuk desain masalah, keterlibatan siswa, dan penyesuaian kurikulum, yang merupakan informasi krusial untuk menyempurnakan penerapan metode ini di masa depan (Adiyono dkk, 2023). Selain tantangan, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan PBL, termasuk dukungan institusional, pelatihan guru, dan ketersediaan sumber daya pembelajaran (Khoirotun, 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademik tentang penerapan metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan karakter, khususnya dalam konteks Pendidikan Pancasila (Gunawan, 2023). Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat mendorong sekolah lain untuk mempertimbangkan implementasi PBL dalam kurikulum mereka, khususnya untuk mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan nilai dan karakter siswa. Keseluruhan latar belakang ini menegaskan pentingnya penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pendidikan Pancasila di SMAS Ibrahimy Sukorejo, yang tidak hanya relevan untuk konteks pendidikan di Indonesia tetapi juga dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali dan memahami secara mendalam tentang penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran

Pendidikan Pancasila di kelas X SMAS Ibrahimy Sukorejo. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam memahami fenomena dari perspektif subjek yang terlibat langsung dalam situasi yang diteliti, yaitu siswa dan guru. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung tentang proses pembelajaran, sementara wawancara mendalam dengan guru dan siswa bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tanggapan mereka terhadap penerapan PBL. Analisis dokumen, termasuk rencana pembelajaran, catatan siswa, dan materi pembelajaran, digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, dan hubungan, yang selanjutnya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan latar belakang dan metodologi yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X SMAS Ibrahimy Sukorejo menawarkan wawasan yang mendalam dan berharga. Melalui observasi partisipatif, terbukti bahwa PBL berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan dinamis, di mana siswa tampak lebih terlibat secara aktif dalam diskusi dan penyelesaian masalah dibandingkan saat menggunakan metode pembelajaran konvensional. Lingkungan pembelajaran yang dihasilkan mendukung siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, khususnya terkait dengan isu-isu aktual yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila.

Hasil wawancara mendalam dengan guru menunjukkan bahwa PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif. Guru-guru mengakui bahwa melalui PBL, proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada pemahaman teoritis nilai-nilai tersebut tetapi juga pada aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui penyelesaian masalah yang realistis. Hal ini menandai pergeseran penting dari pendekatan pembelajaran tradisional ke metode yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan siswa.

Dari perspektif siswa, wawancara mengungkapkan peningkatan motivasi dan minat terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui PBL. Siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih relevan dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang merupakan perubahan signifikan dari peran mereka sebagai penerima informasi pasif. Keaktifan ini memperkuat pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.

Analisis dokumen pembelajaran menunjukkan peningkatan kualitas dalam perencanaan dan materi pembelajaran yang digunakan. Materi-materi tersebut secara khusus dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis masalah, menyediakan konteks yang kaya dengan masalah nyata yang relevan untuk nilai-nilai Pancasila, memerlukan pemikiran kritis dan kolaborasi untuk dipecahkan. Ini menunjukkan upaya nyata dalam integrasi PBL ke dalam kurikulum yang ada, meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran.

Namun, implementasi PBL menghadapi tantangan, terutama terkait dengan alokasi waktu dan sumber daya. Beberapa guru mengungkapkan kesulitan dalam menyesuaikan jadwal pembelajaran untuk memfasilitasi diskusi mendalam dan penyelesaian masalah, serta menghadapi keterbatasan sumber daya pembelajaran yang mendukung metode PBL. Tantangan ini menyoroti kebutuhan akan perencanaan dan sumber daya yang lebih baik untuk mendukung penerapan PBL secara efektif.

Pentingnya pelatihan dan persiapan guru dalam menerapkan PBL juga menjadi temuan kunci dari penelitian ini. Guru yang telah menerima pelatihan tentang PBL terbukti lebih efektif dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah dan memfasilitasi diskusi serta kolaborasi antar siswa. Ini menegaskan perlunya pelatihan guru yang komprehensif sebagai prasyarat untuk kesuksesan implementasi PBL.

Meskipun terdapat tantangan, feedback positif dari siswa dan guru menunjukkan potensi besar PBL sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk Pendidikan Pancasila. Melalui PBL, siswa tidak

hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti pemikiran kritis, kerja sama tim, dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam situasi nyata.

Dalam bagian pembahasan ini, kita akan mengaitkan hasil penelitian dengan kerangka teoritis yang telah ditetapkan, metodologi yang digunakan, serta mengidentifikasi implikasi dan relevansi temuan terhadap praktik pendidikan (Nahnu Najib, 2023). Khususnya, kita fokus pada konteks penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pendidikan Pendidikan Pancasila di kelas X SMAS Ibrahimy Sukorejo. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis, mendukung literatur yang menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, di mana pemahaman mendalam dan aplikasi nilai-nilai menjadi tujuan utama, pendekatan ini sangat relevan dan memberikan dampak positif yang signifikan (Muktamar dkk, 2024).

Umpan balik positif dari guru tentang bagaimana PBL memfasilitasi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila menggarisbawahi pentingnya memilih metodologi pembelajaran yang cocok untuk materi yang sangat bergantung pada internalisasi nilai dan aplikasi praktis. Penekanan pada pembelajaran berorientasi masalah, sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila, menegaskan kembali teori bahwa metode pembelajaran ini sangat efektif dalam konteks pembelajaran nilai dan etika (Novalia, 2023).

Ketertarikan dan motivasi siswa yang meningkat terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui PBL mengindikasikan bahwa relevansi materi dengan kehidupan nyata dan partisipasi aktif dalam proses belajar memperkuat koneksi antara materi pembelajaran dan pengalaman pribadi siswa (Fadzillah, 2023). Ini mendukung premis bahwa pembelajaran berbasis masalah, dengan menyediakan konteks yang autentik dan relevan, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Peningkatan kualitas dalam rencana dan materi pembelajaran yang diamati menunjukkan bahwa penerapan PBL membutuhkan persiapan dan sumber daya yang matang untuk berhasil (Winasih, & Malawi 2023). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya desain pembelajaran yang teliti dan sumber daya pembelajaran yang adekuat sebagai prasyarat untuk implementasi PBL yang efektif, memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna.

Tantangan dalam implementasi PBL, terutama yang berkaitan dengan waktu dan sumber daya, menyoroti kebutuhan akan infrastruktur pendukung yang kuat dan manajemen waktu yang efisien. Ini menekankan perlunya perencanaan strategis dan dukungan institusional yang kuat untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif ini, memungkinkan pendidik untuk memaksimalkan potensi PBL (Allas, 2023).

Pentingnya pelatihan dan persiapan bagi guru dalam menerapkan PBL menegaskan temuan literatur yang menyatakan bahwa efektivitas PBL sangat bergantung pada kemampuan dan kesiapan pengajar. Pelatihan yang komprehensif dan persiapan yang memadai bagi guru menjadi kunci untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi PBL dalam meningkatkan pembelajaran siswa (Jufri dkk, 2023).

Respon positif dari siswa dan guru terhadap implementasi PBL menunjukkan potensi metodologi ini sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk Pendidikan Pancasila. Hal ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang mengedepankan partisipasi aktif siswa dalam penyelesaian masalah nyata dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Temuan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai Pancasila oleh siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif seperti PBL memegang peranan penting dalam pendidikan nilai. Hal ini membuka peluang baru untuk pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan pendidikan karakter secara umum, menawarkan wawasan berharga untuk meningkatkan efektivitas pendidikan nilai di Indonesia

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X SMAS Ibrahimy Sukorejo

memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, pemahaman, dan penginternalisasian nilai-nilai Pancasila. Melalui metode deskriptif kualitatif, yang melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, penelitian ini mengungkapkan bahwa PBL menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan memfasilitasi internalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Walaupun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kebutuhan akan pelatihan guru yang lebih mendalam, respons positif dari siswa dan guru menunjukkan potensi signifikan PBL sebagai strategi pembelajaran efektif dalam pendidikan karakter, khususnya untuk mata pelajaran yang berfokus pada nilai dan etika seperti Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menyarankan bahwa dengan dukungan institusional yang kuat, perencanaan yang matang, dan sumber daya yang memadai, PBL dapat diintegrasikan lebih luas dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Referensi

- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33-60.
- Allas, E. (2023). Membangun Karakter Entrepreneur Pada Kelas Inkuler (Inklusi Dan Reguler) Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal Pengabdian Kepada Masyarakat Sawerigading*, 2(2), 61-75.
- Ediana, D., Andriani, N., Ilmi, A. R. M., Rinovian, R., & Zulfikhar, R. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Aplikasi dan Platform WEB: Kajian Literatur Terhadap Pengembangan Keterampilan Holistik Siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 860-866.
- Fadzillah, Y. (2023). *Penerapan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Bumi Dan Tata Surya Di UPT SMPN 4 Tambang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328-6341.
- Herayanti, L., Fuaddunnazmi, M., & Habibi, H. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis moodle. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 3(2), 197-206.
- Indartiningsih, D., Mariana, N., & Subrata, H. (2023). Perspektif Global Dalam Implementasi Teaching At The Right Level (Tarl) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1984-1994.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Khoirrotun, N. A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1-8.
- Nahnu Najib, L. (2023). *Pendidikan Holistik Dalam Perspektif Kh Imam Zarkasyi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Naim, N. (2012). Mengembalikan Misi Pendidikan Sosial Dan Kebudayaan Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(3), 449-462.

- Novalia, R. (2023). Analisis Kemandirian Siswa Sesuai Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(2), 41-47.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Vahlia, I. (2013). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Discovery Dan Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Winasih, E. W., & Malawi, I. (2023). Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Ix Smpn 4 Karang Anyar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal of Scienteck Research and Development*, 5(1), 429-441.